

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Pada saat ini pelajaran PKN cenderung menjadi mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, karena dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan informasi dan menerima informasi tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha sikap dan kemampuan memecahkan masalah.

Tujuan pembelajaran adalah mampu menciptakan suatu sistem lingkungan yang dapat mendukung setiap proses pembelajaran untuk itu seorang guru harus mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan sebaik mungkin serta alat peraga yang efektif serta penggunaan metode yang cocok agar siswa berfikir logis, kritis dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan alat peraga yang sesuai dapat menghilangkan rasa jenuh siswa, siswa akan merasa senang, terangsang dan tidak bosan terhadap pembelajaran PKN.

Didalam buku yang berjudul *“100 ideas for teaching citizenship”* cukup menarik karena didalamnya terdapat banyak cara untuk mengajarkan PKN agar tidak mudah bosan. Buku ini banyak memberi inspirasi bagi setiap calon pendidik, buku ini juga mengajarkan kita untuk terbiasa membaca dengan bahasa inggris.

b. Tujuan

1. Mencari kekurangan beserta kelebihan dari buku yang di kritik
2. Mencari sesuatu yang berbeda dari isi buku yang dikritik.
3. Memahami apa yang dijelaskan dari buku yang dikritik

c. Manfaat

1. Mengetahui kelebihan beserta kekurangan dari buku yang dikritik
2. Menambah wawasan tentang mengajar PKN agar tidak membosankan

3. Mengetahui sistematika isi buku
4. Memenuhi tugas mata kuliah PKN

BAB II

ISI BUKU

Profesional pengembangan

❖ Mengembangkan pengetahuan subjek

- Tinjau ulang tuntutan yang berkaitan dengan subjek Pengetahuan yang dibuat oleh berbagai pemerintahan Agensi. Apa DfES, QCA, TTA dan Ofsted Mengharapkan siswa? Bagaimana pendidikan kewarganegaraan sesuai (Atau tidak sesuai) dengan inisiatif terbaru (misalnya KS3 strategi)? Saya tidak menyarankan bahwa poin-poin ini dipelajari atau dipuja tapi mereka adalah pemerintah yang penting pedoman dan perlu diperhatikan secara konstruktif Cara kritis
- Tinjau tuntutan pada pengetahuan subjek terkait dengan papan pemeriksaan. Apa itu kesamaan dan perbedaan antara AQA, Edexcel Dan OCR untuk kewarganegaraan? Ini penting untuk meninjau makalah pemeriksaan, menandai skema dan panduan tambahan untuk spidol daripada mengasumsikan bahwa dewan akan benar-benar menghargai daerah-daerah itu menegaskan itu penting
- Buat folder media pengetahuan subjek. Mengembangkan folder media mengklasifikasikan cerita yang berhubungan dengan berbeda bidang pengetahuan subjek (area dari Pesan Kewarganegaraan Kurikulum Nasional bisa disediakan Bagian kunci folder).
- Dorong kolaborasi antar rekan kerja jadi pengetahuan bisa dibagi. Apa yang bisa didapat dari Rekan di departemen lain? Percakapan yang berguna bisa berlangsung dengan kolega dalam sejarah, geografi, Sains, dan sebagainya. Asosiasi subjek mereka akan menyediakannya panduan tentang kewarganegaraan anda mungkin berguna.
- Tinjau materi yang dipublikasikan. Asosiasi subjek dan organisasi lain biasanya tertarik untuk ditinjau Ditulis materi yang diterbitkan Jika bisa diterima sebagai reviewer ini akan menarik dan menyenangkan tapi juga memastikan bahwa anda selalu up to date dengan terbitan terbaru.

- Tetapkan ulasan pengetahuan subjek reguler. Sekali setiap tahun melihat kembali silabus kewarganegaraan Anda dan tanyakan pada diri Anda apa pengetahuan yang Anda miliki Tertutup dan apa, mengingat perkembangan terakhir, Sekarang perlu update?
- Bacaan baru apa yang tersedia? Dalam review bagian majalah seperti Prospect, New Statesman, Spectator, New Yorker, The Times Literary Suplemen, bahan baru dll. dirangkum dan satu dapat dengan mudah dan nikmat belajar tentang kontemporer Masalah.

❖ **Melanjutkan pengembangan profesional dan nilai profesional**

Kami telah beralih sedikit dari yang seharusnya radikal Hari-tahun 1960an 1980an saat guru dituduh oleh Politisi, dan media yang agak imajinatif bertekad memaksa sekolah untuk menjadi situs radikal tindakan. Itu tidak pernah merupakan refleksi yang realistis dari apa adanya kejadian. Menariknya, mungkin saja sekolah dan sekolah Guru telah menjadi 'progresif' atau 'liberal' dalam diri mereka penggunaan bahasa, kode berpakaian dan harapan umum Orang muda, dan pada saat bersamaan, dalam usaha mereka kualifikasi akademik dan kepatuhan terpusat Kebijakan lebih 'konservatif'.

Mintalah guru siswa memikirkan tiga komunitas (Misalnya pers dan media lainnya; orang tua; guru dan Subjek selain kewarganegaraan) dan potensinya Reaksi terhadap hal berikut: Seorang guru siswa dengan kelas bahasa Inggris. Sebuah proyek Telah diatur berdasarkan sifat bahasa. Serious Titik tentang penggunaan bahasa di komunitas yang berbeda Sedang dikembangkan. Kelas sedang ditampilkan Liputan TV sore tentang pacuan kuda pukul 15.30 Newmarket untuk menganalisa bahasa Komentator, taruhan, pembalap dan pemilik. Ini dilakukan sebelum eksplorasi semacam ini Bahasa spesialis yang digunakan oleh politisi. Kepala sekolah Tak disangka membawa pengunjung ke kelas siapa Mengingat mendaftarkan anaknya ke sekolah. Apa Reaksi yang Anda harapkan? Apakah ada yang bertindak? Tidak profesional: jika ya, siapa, bagaimana dan mengapa?

Aktivitas yang lebih sederhana adalah mempertimbangkan daftar kunci Perilaku (berpakaian, ucapan, waktu kedatangan, presentasi Pekerjaan tertulis,

pencapaian tugas, komunikasi cepat Dengan rekan kerja, dll.) Dan diskusikan apa yang akan dianggap Sebagai perilaku profesional dalam setiap konteks. Pertimbangkan mengapa Penilaian tertentu dibuat dalam konteks tertentu. Apakah itu Biasanya kasusnya, misalnya, bahwa guru kewarganegaraan itu Lebih santai berpakaian daripada yang lain di ruang staf? Jika begitu, Apakah ini masalah? Apakah guru mengekspresikan pandangan politik Dan kalau begitu bagaimana? Beberapa jenis pakaian sekarang dilarang Di sekolah-sekolah di Perancis: apakah ini dibenarkan? Haruskah kita melarang Memakai cincin kawin yang diberikannya bisa dilihat sebagai Penegasan identitas seksual?

❖ **Perencanaan pelajaran: struktur apa yang terbaik untuknya Pelajaran kewarganegaraan?**

Pertimbangkan rencana pelajaran sederhana berikut ini:

1. Menetapkan tujuan
2. Melakukan kegiatan mengajar
3. Menilai siswa sekolah
4. Membangun tujuan baru

Sekarang pertimbangkan pelajaran nyata. Bisa fitur yang ditampilkan di atas bisa diidentifikasi atau tidak? Jika demikian, apakah fitur itu digunakan dalam proses perencanaan dengan urutan yang sama dengan ditunjukkan di atas? Pikirkan apakah masing-masing elemen itu bisa digunakan sebagai titik awal. Misalnya, aktivitas adalah dihasilkan bukan karena memiliki tujuan yang jelas melainkan karena dianggap menarik dan menyenangkan sesuatu yang harus dikerjakan. Kemudian mulai bekerja keluar jika aktivitas itu memiliki seperangkat tujuan pendidikan yang melekat padanya dan semacam penilaian akan diperlukan sekarang melangkah lebih jauh dan mempertanyakan apakah untuk kewarganegaraan penggunaan ini fitur bisa jadi tepat. Bagi sebagian orang, kewarganegaraan tidak diajarkan sama seperti pelajaran lainnya mungkin untuk membantah, oleh mereka yang percaya bahwa kewarganegaraan tidak sama dengan mata pelajaran lain, tujuan dan latihan penilaian itu tidak harus dilakukan dipertimbangkan sama sekali saat pelajaran sedang direncanakan. Apa menurut mu?

❖ **Kewarganegaraan dan manajemen kelas**

Sejumlah besar materi sudah ada untuk membantu guru pertimbangan apa yang perlu dilakukan untuk mengelola kelas dan individu secara efektif dan tepat. Kewarganegaraan. Namun, dipikirkan oleh banyak orang untuk lebih peduli proses dari hampir semua subjek lainnya. Cara-cara di mana seorang guru berinteraksi dengan kelas (seperti yang mereka promosikan bentuk spesifik 'iklim kelas') dikatakan oleh beberapa orang (lihat ulasan penelitian yang diberikan di tempat lain dalam buku ini) untuk menjadi fitur utama dari pekerjaan guru kewarganegaraan. Apa pendapat Anda tentang jenis perilaku guru ditunjukkan di bawah ini Pertimbangkan bukan hanya apakah gurunya seorang manajer yang efektif tapi, lebih tepatnya, apa kelasnya akan belajar tentang kewarganegaraan jika guru bertindak masuk cara ini.

Seorang guru berdiri sangat dekat dengan siswa yang ada duduk. Ada kontak mata langsung. Penjelasannya adalah diberikan oleh guru. Guru memotong gerakan dengan tangannya karena setiap titik dibuat. [kemungkinan tanggapan: guru bertanggung jawab; siswa harus mendengarkan sebagai ahli memberikan pengetahuan yang jelas. Ada hirarki yang jelas di kelas seorang guru berdiri di samping papan tulis sambil berbicara ke seluruh kelas Guru bersandar untuk menahan tepi papan, bergerak dari kaki ke kaki dan sesekali mengutak-atik tombol pada jumper mereka dan dengan pena. [Respons yang mungkin: guru tidak mampu mengendalikan situasi; tidak yakin dan kelas sedang diundang untuk merebut kekuasaan Ini bukan demokrasi lingkungan hidup

Seorang guru pergi ke seorang siswa sekolah yang duduk di sebuah sekolah meja tulis. Guru itu membungkuk dengan menekuk lutut mereka. Kontak mata kadang terjadi. Saat siswa berbicara [Kemungkinan respon: beberapa Menunjukkan bahwa guru di kolaborasi; Itu bisa sangat manipulatif, tapi di sana Adalah usaha untuk berbagi kekuasaan.

❖ **Pengembangan dan penilaian profesional Pendidikan kewarganegaraan**

Beberapa panduan rinci mengenai penilaian tersedia di Bagian 9. Pada titik ini saya hanya ingin merekomendasikan yang sederhana, tapi menurut saya sangat efektif, cara mendapatkan orang menyadari sifat asesmen. Di kertas ditempatkan di situs web yang memiliki kewarganegaraan (kewarganegaraan Tost 14 Ujian ' ; Wwww. Citized.info), saran Ralph Leighton berikut ini sebagai cara untuk mengembangkan pemahaman tentang kriteria penilaian. Berikut ini adalah daftar untuk kelompok guru (bisa menjadi dasar tim kewarganegaraan Pertemuan) tetapi juga memungkinkan seseorang untuk berefleksi tentang arti kriteria penilaian.

- Tahap 1: Salah satu anggota kelompok diminta bertepuk tangan dan yang lainnya diminta untuk memberi tanda sering. Sebagai pemimpin kelompok meminta orang lain untuk menyatakan tandai penghargaan mereka, mereka juga diminta menjelaskan caranya mereka sampai pada tanda ini
 - Tahap 2: Anggota kedua dari kelompok diminta tepuk. Sekali lagi, yang lain diminta untuk memberikan tanda ganti rugi sepuluh. Kali ini mereka diberi judul untuk dipertimbangkan: 'Volume', 'kesesuaian', 'ritme' dan 'antusiasme'. Sekali lagi komentar harus diupayakan mengklarifikasi / membenarkan tanda yang diberikan.
 - Tahap 3: Anggota ketiga kelompok diminta bertepuk tangan kali ini dia diberi konteks yang sangat jelas tepuk tangan, misalnya: 'Anda telah menghadiri kinerja oleh musisi favorit anda. Tunjukkan reaksi'. Kelompok tersebut diberi judul yang sama pertimbangkan untuk tahap 2, kali ini dengan jelas deskripsi dari apa yang dimaksud dengan mereka ditulis dalam bahasa yang jelas: lihat dan jelaskan.
1. Volume: sejauh mana volume bertepuk tangan memenuhi persyaratan tugas. (karena itu, tidak tentu 'seberapa keras'.)
 2. Ketepatan: sejauh mana gaya itu sesuai dengan tugasnya, misalnya penilaian dalam konteks konser, stadion sepak bola, bakat pertunjukan, dll.
 3. Rhythm: Sejauh mana ritme bertemu persyaratan tugas mis. Tepuk tangan meriah, olahraga atau ritme nasional.

4. Antusiasme: Sejauh mana tingkat antusiasme menunjukkan memenuhi persyaratan tugas. 'Setengah hati' untuk mencerminkan kekecewaan sopan.
5. Orang bertepuk tangan kemudian diminta untuk menjelaskan caranya mereka menanggapi tugas tersebut, memberi referensi kepada yang diberikan kriteria. Kemudian anggota kelompok lainnya diminta berikan tanggapan mereka
6. Setelah ini telah ditetapkan, itu mungkin untuk mengambil satu aspek kewarganegaraan dan menyarankan kerangka kerja untuk penilaian. Tanggung jawab sosial dan moral bisa jadi ditangani sebagai mungkin yang paling sulit dari daerah dan untuk lebih dalam hal ini, hal. Aku bisa menyediakan beberapa makanan untuk dipikirkan.

BAB III

PEMBAHASAN

a. Kesimpulan

Didalam buku yang berjudul “*100 ideas for teaching citizenship*” cukup menarik kerana didalamnya terdapat banyak cara untuk mengajarkan PKN agar

tidak mudah bosan. Buku ini banyak memberi inspirasi bagi setiap calon pendidik, buku ini juga mengajarkan kita untuk terbiasa membaca dengan bahasa inggris.

Berikut isi dari buku ini,

Profesional pengembangan

- ❖ Mengembangkan pengetahuan subjek
- ❖ Melanjutkan pengembangan profesional dan nilai profesional
- ❖ Perencanaan pelajaran : struktur apa yang terbaik untuknya Pelajaran kewarganegaraan?
- ❖ Kewarganegaraan dan manajemen kelas
- ❖ Pengembangan dan penilaian profesional Pendidikan kewarganegaraan

b. Saran

Sebagai calon pendidik, kita harus mengetahui berbagai perkembangan jaman yang telah terjadi di era globalisasi sekarang ini. Agar kita mampu membina anak didik dengan tepat sasaran. Pendidik juga harus dapat menguasai berbagai macam bahasa. Seperti sekarang ini, minimal pendidik menguasai bahasa Inggris. Karena, tuntutan sekarang ini, semua warga negara wajib mengerti dan dapat menguasai bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris.